Jurnal Al – Mau'izhoh E – ISSN 26849410
Vol. 3, No. 1, Juni,2021

PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SEBAGAI KONSELOR DALAM MENINGKATKAN MINAT BELAJAR SISWA

Nurul Insani Putri Aulia[1], Nuruddin Araniri[2], Diny Kristianty Wardany[3]

[123]Program Studi Pendidikan Agama Islam, Universitas Majalengka, Indonesia

siuddin1308@unma.ac.id [1],

ABSTRAK

Berdasarkan studi pendahuluan yang penulis lakukan ternyata peran guru Pendidikan Agama Islam sebagai konselor belum optimal. Hal ini dapat dilihat dari gejala gejala yang dialami Guru Pendidikan Agama Islam. Diantaranya adalah sebagian Guru pendidikan Pendidikan Agama Islam yang membiarkan problematika belajar siswa, tidak membantu siswa yang mengalami kesulitan belajar, tidak menegur murid yang melanggar disiplin, tidak mengenal dan memahami siswa dengan baik dan tidak memberikan informasi keadaan siswa kepada orang tua siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana peran Guru Pendidikan Agama Islam sebagai konselor dan apa saja upaya Guru Pendidikan Agama Islam melakukan layanan konseling dalam meningkatkan minat belajar siswa di SDN Gandu I. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan jenis metode deskriptif kualitatif. Adapun pengumpulan data yang digunakan adalah dengan melakukan observasi, wawancara dan Dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bahwa peran guru PAI sebagai konselor adalah : sebagai pendengar, membantu mengatasi masalah belajar siswa, sebagai motivator dan memberikan teguran. Sedangkan Upaya yag dilakukan guru PAI dalam meningkatkan minat belajar siaswa ialah dengan : menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, memberikan perhatian lebih, mengunakan metode dan media belajar yang bervariatif dan menjadi tauladan yang baik.
Keywords: *Konselor; Minat Belajar.*

Abstract

Based on the preliminary study that the author did, it turns out that the role of Islamic Religious Education teachers as counselors has not been optimal. This can be seen from the symptoms experienced by Islamic Religious Education Teachers. Among them are some teachers of Islamic Religious Education who allow students' learning problems, do not help students who have learning difficulties, do not reprimand students who violate discipline, do not know and understand students well and do not provide information on the condition of students to parents. This study aims to find out how the role of Islamic Religious Education Teachers as counselors and what are the efforts of Islamic Religious Education Teachers to provide counseling services in increasing student interest in learning at SDN Gandu I. The type of research used in this study is qualitative research using qualitative descriptive methods. . The data collection used is by conducting observations, interviews and documentation. The results showed that the role of PAI teachers as counselors were: as listeners, helping students overcome learning problems, as motivators and giving reprimands. While the efforts made by PAI teachers in increasing student interest in learning are by: creating a pleasant learning atmosphere, paying more attention, using varied learning methods and media and being good role models.
Keywords: *Counselor; Interest to learn.*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan ikhtiar untuk mewujudkan lingkungan belajar yang efektif dan positif untuk mengembangkan potensi siswa agar memiliki kekuatan spiritual keagamaan, kecerdasan, akhlak mulia, pengendalian diri, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan orang lain. Selain itu Pendidikan merupakan hal yang sangat esensial dalam kehidupan, pendidikan merupakan modal untuk mengarungi zaman yang silih berganti (Jamaludin, Gilang Maulana; Rosidah ani; Nurbaiti, 2020). Sebagaimana yang telah disebutkan dalam Undang-undang Republik Indonesia No. 20.

Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang berbunyi :

"Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara." Sementara Tujuan pendidikan nasional merupakan rumusan mengenai kualitas manusia Indonesia yang harus dikembangkan oleh setiap lembaga (Jamaludin, Yulianti, et al., 2020). Dalam implementasi pendidikan disekolah memiliki tiga unsur yang paling utama adalah kurikulum, guru dan proses pembelajaran. In the implementation of education in schools there are three interrelated variables. The three variables are curriculum, teacher, and teaching and learning process (Jamaludin, Al Ghozali, et al., 2020).

Pada era industri 4.0, perubahan besar dalam semua aspek kehidupan manusia merupakan dampak dari transformasi digital. The development of digital technology can be used in the field of education, especially the implementation of teaching and learning activities to achieve educational goals (Araniri et al., 2021). Perkembangan teknologi digital dapat dimanfaatkan dalam bidang pendidikan khususnya untuk kegiatan belajar mengajar. Dalam proses kegiatan belajar mengajar, komunikasi dilakukan dengan menggunakan media komunikasi seperti telepon, komputer, internet, e-mail, dan lain sebagainya. Interaksi antara Guru dan Siswa tidak hanya dilakukan melalui hubungan tatap muka, tetapi juga dilakukan dengan menggunakan media tersebut. Dengan adanya teknologi informasi sekarang ini guru dapat memberikan

layanan tanpa harus berhadapan langsung dengan siswa. Demikian juga siswa dapat memperoleh informasi dalam lingkup yang luas dari berbagai sumber melalui *Cyber Space* atau ruang maya dengan menggunakan ponsel, komputer atau internet. Dan hal yang paling mutakhir adalah berkembangnya apa yang disebut *Cyber Teaching* atau pengajaran maya yang mana merupakan proses pengajaran yang dilakukan dengan menggunakan internet. Istilah lain yang makin popular saat ini ialah *e-learning* atau pembelajaran daring, yaitu suatu model pembelajaran dengan menggunakan media teknologi komunikasi dan informasi, khusunya internet.

Selain manfaat, tentunya juga akan datang beberapa tantangan yang akan dihadapi terkait dengan ini, sebagai contoh adalah dengan adanya aplikasi media sosial yang mempermudah dalam mengakses informasi dan komunikasi mengakibatkan menjamurnya kejahatan di media online belum lagi dengan maraknya game online saat ini yang mudah diakses sehingga siswa lebih sering bermain gadget dari pada belajar. Hal ini dikarenakan kurangnya pendidikan nilai dan tantangan bagi pendidik untuk menguatkan karater moral siswa agar tidak terjerumus dan terlena dengan pesatnya teknologi industri 4.0.

Semenjak pandemi Covid-19 terus meningkat dan menyebar, salah satu kebijakan pemerintah dalam pencegahan adalah menerapkan kegiatan belajar mengajar di rumah dengan tetap dikontrol oleh pendidik dan orang tua secara daring. Dengan metode pembelajaran online ini, membuat peserta didik perlu waktu untuk beradaptasi untuk menghadapi perubahan baru yang secara tidak langsung mempengaruhi penyerapan ilmu mereka. Namun, tidak semua siswa dan orang tua siap akan hal tersebut yang mengakibatkan menurunnya minat belajar siswa.

Oleh karena itu, lembaga pendidikan tidak dapat melepaskan diri dari situasi yang diakibatkan oleh situasi saat ini. Tugas dan tanggung jawab Guru sebagaimana yang disebutkan diatas juga diemban oleh Guru Pendidikan Agama Islam. Lebih dari hal tersebut, Guru Pendidikan Agama Islam harus memberikan bimbingan akhlak dan moral untuk meningkatkan keimanan kepada Allah SWT.

Peran Guru Agama Islam sebagai konselor, Pada suatu lembaga pendidikan salah satunya berupa pelayanan konseling disekolah merupakan usaha membantu siswa

dalam perkembangan keimanan dan ketaqwaan, kehidupan pribadi, kehidupan sosial, kegiatan belajar, pembentukan moral dan berakhlakul karimah.

Berdasarkan uraian di atas dapat dipahami bahwa peran Guru Pendidikan Agama Islam sebagai konselor dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling sangat dibutuhkan agar siswa berkembang maksimal. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa peran guru Pendidikan Agama Islam bukan hanya memberikan pengajaran yang berkaitan dengan agama islam saja tetapi juga berfungsi dalam kegiatan layanan bimbingan dan konseling sebagai konselor.

METODE PENELITIAN

Metodologi penelitian dalam bahasa inggris yaitu "*Science Research Method*". Metodologi berasa dari kata *methodology*, maknanya ilmu yang menerangkan metode-metode / cara-cara. Penelitian adalah terjemahan dari bahasa inggris "*research*" yang terdiri dari kata *re* (mengulang) dan *search* (pencarian, pengejaran, penelusuran, penyelidikan, atau penelitian), maka *research* berulang melakukan pencaria. Metodologi penelitian bermakna seperangkat pengetahuan tentang langkah-langkah sistematis dan logis tentang pencarian data yang berkenaan dengan masalah tertentu Untuk diolah, dianalisis, diambil kesimpulan dan selanjutnya dicarikan cara pemecahannya. (Sugiyono, 2002)

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Bodgan dan Taylor mendefinisikan metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat di amati. Pendekatan ini di arahkan pada latar belakang dan individu tersebut secara *holistik* (utuh). Jadi, dalam hal ini tidak boleh mengisolasikan individu atau organisasi ke dalam variabel atau hipotesis, tetapi perlu memandangnya sebagai bagian dari suatu keutuhan.(Moleong,2002)

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam pengumpulan data dalam penilitian ini ialah :

a. Observasi, Sebagai metode ilmiah, observasi biasanya diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematik terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.
b. Wawancara, yaitu dengan cara melakukan dialog secara lisan dimana peneliti mengajukan pertanyaan kepada informan dan informan juga menjawabnya secara lisan.
c. Dokumentasi, ini digunakan untuk mengambil data guru, jadwal guru mengajar, biografi sekolah, laporan, notulen rapat, serta data-data yang berhubungan dengan penelitian.

PEMBAHASAN

1. Teori Peran Guru PAI

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), kata peran /pe•ran/ adalah perangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan dalam masyarakat.

Peranan (role) merupakan aspek dinamis kedudukan (status). Ketika seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka orang tersebut telah menjalankan suatu peranan. Peranan dan kedudukan saling tergantung satu sama lain. Tidak ada peranan tanpa kedudukan, demikian pula tidak ada kedudukan tanpa peranan. Setiap orang mempunyai macam-macam peranan sesuai dengan pola pergaulan hidupnya. Hal ini berarti bahwa peranan menentukan apa yang diperbuatnya bagi masyarakat dan serta kesempatan apa yang diberikan oleh masyarakat kepadanya. Peranan menjadi sangat penting karena mengatur perilaku seseorang. Peranan dapat membuat seseorang menyesuaikan perilaku sendiri dengan perilaku orang-orang dikelompoknya. (Soekanto,2012) Berikut ini definisi peran menurut beberapa ahli :

a. Menurut W.J.S Poerwadarminta pengertian peran merupakan suatu tindakan yang dilakukan seseorang dengan berdasarkan peristiwa yang melatar belakanginya.

b. Menurut Soekanto, peran ialah suatu pekerjaan yang dilakukan dengan dinamis sesuai dengan status atau juga kedudukan yang disandang.
c. Peran menurut Miftah Thoha adalah suatu rangkaian prilaku yang teratur, yang ditimbulkan karena suatu jabatan tertentu, atau karena adanya suatu kantor yang mudah dikenal.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), kata guru/gu/ru/ ialah orang yang pekerjaannya (mata pencahariannya, profesinya) mengajar. Pengertian guru secara umum adalah pendidik professional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini melalui jalur formal pendidikan dasar dan pendidikan menengah. Lebih luas lagi, guru dapat diartikan sebagai orang yang mengajar atau memberi ilmu pada orang lain dalam bidang ilmu dan keahlian apapun itu. Contohnya seperti guru SD, guru matematika, guru silat, guru piano dan lain sebagainya.

Di dalam pasal 42 UU RI No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional menyatakan tentang syaratsyarat guru sebagai berikut:

a) Pendidik harus memiliki kualifikasi minimum dan sertifikasi sesuai dengan jenjang kewenangan mengajar, sehat jasmani dan rohani serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.
b) Pendidik untuk pendidikan formal pada jenjang pendidikan usia dini, pendidikan dasar, pendidikan menengah dan pendidikan tinggi dihasilkan oleh perguruan tinggi yang terakreditasi.

Menurut Zakiah Daradjat Pendidikan Agama Islam adalah pendidikan melalui ajaran-ajaran agama Islam, yaitu berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikannya ia dapat memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam yang telah diyakininya secara menyeluruh, serta menjadikan ajaran agama Islam sebagai suatu pandangan hidupnya demi keselamatan dan kesejahteraan hidup di dunia maupun di akhirat kelak (Daradjat,2012).

Sedangkan menurut Mahmudi, Pendidikan Agama Islam adalah bagian dan merupakan bahan akhir dari konten yang sumbernya adalah pendidikan Islam.

Sehingga dapat dikatakan bahwa pendidikan Islam adalah format dalam bentuk studi teoritis yang diterapkan melalui proses pendidikan Islam (Mahmudi,2019).

Dari kedua definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Agama Islam adalah suatu bimbingan ke arah yang lebih baik terhadap peserta didik yang didasarkan atas nilai-nilai agama Islam sebagai pedoman agar nantinya setelah selesai pendidikannya, peserta didik bisa menerapkan nilai-nilai ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.

2. Konselor

Konselor adalah seseorang yang memiliki keahlian dalam bidang pelayanan konseling, sebagai tenaga profesional (Hartono, 2012). Sedangkan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, Konselor */kon-se-lor-/* adalah orang yang melayani konseling; penasihat; penyuluh.

Dari istilah diatas menunjukkan bahwa seorang konselor merupakan seseorang yang memberikan bantuan kepada seorang klien dengan menggunakan teknik-teknik konseling. Kualitas konselor adalah semua kriteria keunggulan, termasuk pribadi, pengetahuan, wawasan, keterampilan, dan nilai-nilai yang dimilikinya yang akan memudahkannya dalam menjalankan proses layanan bimbingan dan konseling sehingga mencapai tujuan dengan berhasil (efektif) (Sholahudin,2010).

Kata konselor tidak terlepas dari Kata konseling. Konseling dalam bahasa Inggris *Counseling* dikaitkan dengan kata *Counsel* yang diartikan sebagai berikut : nasehat (*to abtain counsel*), anjuran (*to give counsel*), pembicaraan (*to take counsel*) (Hikmawati,2012).

"Konseling merupakan satu jenis layanan yang merupakan hubungan terpadu dari bimbingan. Konseling dapat diartikan sebagai hubungan timbal balik antara dua individu, dimana yang seorang (yaitu konselor). Berusaha membantu yang lain (yaitu konseli) untuk mencapai pengertian tentang dirinya sendiri dalam hubungan dengan masalah-masalah yang dihadapinya pada waktu yang akan datang (Prayitno, Amti, 2012).

Dikarenakan konseling yg dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam, maka konseling yang dilakukan berbeda dengan konseling pada umumnya. Adapun konseling

yang digunakan oleh guru Pendidikan Agama Islam ialah Konseling Islami. Saiful Akhyar merumuskan tujuan konselor dalam pelaksanaan Konseling Islami dengan perincian sebagai berikut :

1) Membantu manusia agar dapat terhindar dari masalah,
2) Membantu konseli /peserta didik agar menyadari hakikat diri dan tugasnya sebagai manusia dan hamba Allah,
3) Mendorong konseli/ peserta didik untuk tawakal dan menyerahkan permasalahannya kepada Allah,
4) Mengarahkan konseli agar mendekatkan diri setulus-tulusnya kepada Allah dengan senantiasa beribadah secara nyata, baik yang wajib (shalat, zakat, puasa, haji) maupun yang sunnat (zikir, membaca al-Qur'an, berdo'a),
5) Mengarahkan konseli agar istiqamah menjadikan Allah Konselor Yang Maha Agung sebagai sumber penyelesaian masalah dan sumber ketenangan hati,
6) Membantu konseli agar dapat memahami, merumuskan, mendiagnosis masalah dan memilih alternatif terbaik penyelesaiannya,
7) Menyandarkan konseli akan potensinya dan kemampuan ikhtiarnya agar dapat melakukan *self counseling,*
8) Membantu konseli akan menumbuhkembangkan kemampuannya agar dapat mengantisipasi masa depannya dan jika memungkinkan dapat pula menjadi konselor bagi orang lain,
9) Menuntun konseli agar secara mandiri dapat membina kesehatan mentalnya dengan menghindari atau menyembuhkan penyakit/kotoran hati (*amrad al-qulub*), sehingga ia memiliki mental/hati sehat/bersih (*qalbun salim*) dan jiwa tenteram (*nafs mutma'innah*),
10) Menghantarkan konseli ke arah hidup yang tenang (sakinah) dalam suasana kebahagiaan hakiki (dunia dan akhirat).

Jadi, tujuan tertinggi yang ingin dicapai oleh Konseling Islami ialah membetuk kesempurnaan manusia dalam merealisasikan kehidupannya untuk memperoleh ridho Allah melalui kegiatan zikir, fikir dan amal shalih, sehingga dapat hidup bahagia dunia dan akhirat. Zikir sebuah upaya untuk terus mengingat dan menyandarkan diri kepada

satu-satunya Dzat yakni Allah sebagai Sang *Kholiq* yang berkuasa di seluruh Alam yang memberikan kebahagiaan hidup.

3. Minat Belajar

Minat belajar terdiri atas dua kata yaitu minat dan belajar. Oleh karena itu untuk memahami pengertian minat belajar, harus dipahami terlebih dahulu pengertian dari minat. Berikut pendapat beberapa ahli mengenai definisi minat :

a) Poerwanto mengatakan secara bahasa minat berarti kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu.
b) Slameto menjelaskan bahwa minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh.
c) Uno mengartikan minat sebagai suatu motif yang menyebabkan individu berhubungan secara aktif dengan sesuatu yang menariknya.
d) Menurut Muhibbinsyah Minat berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu.
e) Menurut Susanto, minat merupakan faktor yang sangat penting dalam kegiatan belajar siswa.
f) Djaali yang menyatakan bahwa minat pada dasarnya yaitu penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri.
g) Menurut Nuruddin Araniri, Minat belajar merupakan kecenderungan dan keinginan yang besar yang menyebabkan seseorang siswa tertarik dalam mengikuti materi pelajaran dengan disertai perasaan senang.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa minat adalah kecenderungan/keinginan/ketertarikan terhadap sesuatu secara sukaarela tanpa ada paksaan. Dengan adanya minat yang dimiliki terhadap sesuatu yang terjadi dapat membuat seseorang memperhatikan dan memahami apa yang dilihatnya.

Dalam Kamus besar bahasa Indonesia, belajar adalah berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu. Sedangkan pengertian belajar menurut beberapa ahli adalah Menurut Usman belajar merupakan Perubahan tingkah laku pada diri individu berkat

karena interaksi antara satu individu dengan individu lainnya dan antara individu dengan lingkungan (Usman, 2017).

Belajar merupakan suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya (Slameto,2010.

Belajar merupakan bagian dari pendidikan. Dalam dunia pendidikan banyak ahli yang mendefinisikan mengenai belajar. Menurut Slavin bahwa belajar merupakan perubahan individu yang disebabkan oleh pengalaman. Gagne juga menjelaskan mengenai pengertian belajar. Menurutnya belajar merupakan perubahan disposisi atau kecakapan manusia yang berlangsung selama periode waktu tertentu, dan perubahan perilaku tidak berasal dari proses pertumbuhan. Berikut ini merupakan definisi belajar menurut beberapa ahli :

a. Suyono, mengemukakan bahwa belajar adalah suatu upaya pembelajaran untuk mengembangkan seluruh kepribadian, baik fisik maupun psikis.
b. Mukhtar menyatakan bahwa pengertian belajar secara psikologis merupakan suatu proses perubahan yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya.
c. Slameto juga berpendapat bahwa belajar merupakan suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk mengubah perilaku secara keseluruhan, sebagai pengalaman individu itu sendiri, dengan cara berinteraksi dengan lingkungannya.

Dari beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan usaha dalam mencari ilmu ataupun informasi yang dapat merubah baik itu tingkah laku, pengetahuan maupun kepribadiannya. Belajar dapat dilakukan dengan keinginan sendiri atau keinginan orang lain, dan dengan dorongan orang lain. Belajar juga merupakan suatu kegiatan penting yang harus dilakukan setiap manusia untuk dapat menguasai atau memperoleh sesuatu yang berguna untuk kehidupan pribadi maupun kehidupan sosial individu tersebut agar menjadi lebih baik.

Menurut Slameto ada beberapa indikator minat belajar diantaranya adalah :

1) Perasaan Senang

Apabila seorang siswa memiliki perasaan senang terhadap pelajaran tertentu maka tidak akan ada rasa terpaksa untuk belajar. Contohnya yaitu senang mengikuti pelajaran, tidak ada perasaan bosan, dan hadir saat pelajaran.

2) Keterlibatan Siswa

Ketertarikan seseorang akan obyek yang mengakibatkan orang tersebut senang dan tertarik untuk melakukan atau mengerjakan kegiatan dari obyek tersebut. Contoh: aktif dalam diskusi, aktif bertanya, dan aktif menjawab pertanyaan dari guru.

3) Ketertarikan

Berhubungan dengan daya dorong siswa terhadap ketertarikan pada sesuatu benda, orang, kegiatan atau bias berupa pengalaman afektif yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri. Contoh: antusias dalam mengikuti pelajaran, tidak menunda tugas dari guru.

4) Perhatian Siswa

Minat dan perhatian merupakan dua hal yang dianggap sama dalam penggunaan sehari-hari, perhatian siswa merupakan konsentrasi siswa terhadap pengamatan dan pengertian, dengan mengesampingkan yang lain. Siswa memiliki minat pada obyek tertentu maka dengan sendirinya akan memperhatikan obyek tersebut. Contoh: mendengarkan penjelasan guru.

KESIMPULAN

Hasil Penelitian Berdasarkan data yang didapat penulis, dapat disimpulkan bahwa peran guru PAI sebagai konselor adalah yang pertama, sebagai pendengar. Hal ini cukup membantu siswa dalam menghadapi masalahnya karena dengan mendengarkan curahan hati mereka, cukup membuatnya merasa lega usai berkeluh kesah. Yang kedua, ialah membantu mengatasi masalah belajar siswa. Dalam hal ini perlu diperhatikan tidak hanya oleh guru PAI tetapi juga perlu adanya perhatian dan kerjasama antara guru dan orang tua. Yang ketiga ialah sebagai motivator, hal ini cukup penting karena dapat mempengaruhi proses belajar. Dan yang terakhir ialah memberikan teguran. Hal ini juga cukup penting. Karena, tidak semua siswa patuh dengan peraturan sekolah.

Oleh karena itu, guru perlu memerlukan tindakan yang bisa memberikan efek jera pada siswa

Sedangkan Upaya yag dilakukan guru PAI dalam meningkatkan minat belajar siaswa ialah yang pertama, dengan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Hal ini dapat dilakukan berupa permainan ditengah pelajaran agar siswa tidak jenuh dan guru tidak monoton terhadap pelajaran. Yang kedua ialah memberikan perhatian lebih. Sedangkan yang ketiga ialah mengunakan metode dan media belajar yang bervariatif. Penggunaan metode dan media belajar sangatlah penting bagi siswa. Jika hanya dengan menggunakan satu metode dan tidak menggunakan media belajar, maka siswa akan cenderung merasa bosan. Untuk itu perlu menerapkan metode yang bervariasi seperti halnya ceramah kemudian divariasikan dengan metode diskusi, tanya jawab, permainan dsb. Dan yang terakhir ialah menjadi tauladan yang baik. Hal ini perlu diperhatikan karena, sikap keteladanan ketika di dalam kelas merupakan pencontohan kepada siswa yang dilakukan oleh gurunya dengan menunjukkan sikap kewibawaannya, kebijaksanaannya, dan juga ketegasannya dalam mendidik peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

Araniri, N., Nahriyah, S., Nurhidayat, Jamaludin, G. M., & Jatisunda, M. G. (2021). The Impact of Digital Literacy Ability of Islamic Religious Education Students on FIQH Learning Achievements. *Proceedings of the 1st Paris Van Java International Seminar on Health, Economics, Social Science and Humanities (PVJ-ISHESSH 2020)*, *535*, 254–257. https://doi.org/10.2991/assehr.k.210304.053

Daradjat, Zakiah. 2017. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta : Bumi Aksara

Djaali. 2013. Psikologi Pendidikan. Jakarta: PT. Bumi Aksara

Fathoni, Abdurrahman. 2006. *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*. Jakarta : Rineka Cipta

Hartono, dkk. 2012. *Psikologi Konseling Edisi Revisi*, Surabaya : Kencana

Hikmawati, Feti. 2012. *Bimbingan Konseling*. Jakarta : PT Raja Grafimdo Persada

Jamaludin, Gilang Maulana; Rosidah ani; Nurbaiti, E. (2020). MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS DAN HASIL BELAJAR SISWA DENGAN PENGGUNAAN MEDIA LAPBOOK. *Jurnal Basicedu*, *3*(2), 524–532.

Jamaludin, G. M., Al Ghozali, M. I., & Fauzi, R. (2020). The CORE Model for Improving students behavior and learning outcomes the production technology development of Social Sciences Learning. *MUDARRISA: Jurnal Kajian Pendidikan Islam*, *12*(1), 34–50. https://doi.org/10.18326/mdr.v12i1.34-50

Jamaludin, G. M., Yulianti, L., & Mas'ud, M. (2020). Pengaruh Pemberian Punishment Terhadap Kedisiplinan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas IV Di SDN Cisetu III Kecamatan Rajagaluh. *Eduprof : Islamic Education Journal*, *2*(2), 187–201. https://doi.org/10.47453/eduprof.v2i2.26

Mahmudi, "*Pendidikan Agama Islam Dan Pendidikan Islam Tinjauan Epistemologi, Isi, Dan Materi"*

Margono. 2010. *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: PT. Rineka Cipta

Moleong, Lexy J. 2002. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, Bandung : PT. Remaja Rosdakarya

Muhibbinsyah. 2010. *Psikologi Pendidikan*. Bandung : Remaja Rosdakarya

Mukhtar. 2015. *Dasar Penelitian Kualitatif*. Bandung : Gelar Pustaka

Musa Ali Lubis, *"Konseling Islami dan Problem Solving"*

Nuruddin Araniri. "*Kompetensi Profesional Guru Agama Dalam Menumbuhkan Minat Belajar Siswa"*

Poerwanto. 2010. *Psikologi Pendidikan*. Bandung : Remaja Rosdakarya

Prayitno dan Amti, Erman. 2015. *Dasar dasar Bimbingan dan Konseling*. Bandung : PT. Refika Aditama

Rifa'i, Achmad, dkk. 2012. *Psikologi Pendidikan.* Semarang: UPT Unnes Press

Sholahudin, Anas. 2010. *Bimbingan dan Konseling.* Bandung : CV. Pustaka Setia

Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya* Jakarta : PT. Rineka Cipta

Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya* Jakarta : Rineka Cipta

Slameto. 2010. Belajar dan *Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta : Rineka Cipta

Soekanto, Soerjono. 2012. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali Pers

Sugiyono. 2015. *Metode Pendidikan Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta

Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta : Kencana Prenadamedia Group

Suyono dan Hariyanto. 2011 *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya

Undang-undang Republik Indonesia no. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 42

Undang-undang RI no 20 Tahun 2003 tentang tujuan Pendidikan Nasional Bab I pasal 1

Uno, Wardiana. 2010. *Psikologi Umum*. Jakarta : Bina Ilmu

Usman, Muhammad Uzer. 2017 *Menjadi Guru Profesional* (Bandung : Remaja Rosdakarya

https://kbbi.web.id/belajar

https://kbbi.web.id/guru

https://kbbi.web.id/konselor

https://kbbi.web.id/peran